



masing-masing memiliki 3 jurusan, yaitu; Tata Buku, Tata Usaha, dan Koperasi. Pada tahun 1979 SMEA Negeri Surabaya dikembangkan menjadi SMEA Pembina dengan lama pendidikan 4 tahun (3 tahun + 1 tahun). Namun dalam perkembangannya, program 4 tahunan tersebut kurang diminati oleh masyarakat. Maka pada Mei 1981 diputuskan bahwa semua SMEA melaksanakan 1 jenis kurikulum yaitu program 3 tahun pelajaran, dan istilah “Pembina” tidak lagi digunakan.

Setelah melewati proses yang cukup panjang, tepat pada tanggal 7 maret 1997 sehubungan dengan di keluarkannya surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor: 036/0/1997 tentang perubahan nomer klatur SMKTA menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Dengan demikian, SMEA Negeri1 Surabaya telah resmi berubah menjadi SMK Negeri 1 Surabaya. Seiring berjalannya waktu, SMK Negeri 1 Surabaya mencapai prbaikan yang berkesinambungan merujuk pada ISO 9001:2000, berkembang pesat dan semakin diminati oleh masyarakat, keindahan gedung SMK Negeri 1 Surabaya bias dilihat pada halaman lampiran gambar 1.1

Para siswa siswi di sekolah ini tidak hanya dibekali dengan ilmu-ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga ilmu-ilmu pengetahuan kejuruan sesuai dengan kompetensi keahlian yang di pilih oleh tiap siswa. Semua itu bertujuan untuk menjadikan SMK Negeri 1 Surabaya bertaraf internasional, serta sekolah yang menjadi























































































Dalam pelaksanaannya pengelolaan unit usaha sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya 50% dikelola oleh siswa, sedangkan 50% nya sisanya dikelola oleh guru dan staf sekolah, dengan kata lain guru hanya bertugas memantau kegiatan siswa, jika ada yang kurang tepat maka tugas guru dan staf sekolah yang bertanggung jawab pada unit usaha tersebut untuk mengingatkan siswa. Misalnya pada unit usaha smesa edu hotel, disini yang mengelola adalah siswa yang berada di program keahlian akomodasi perhotelan. Dalam pengelolaannya, mulai dari *receptionist*, petugas kebersihan, juru masak / koki, hingga petugas keamanan pun dilakukan oleh siswa sendiri. Kemudian nanti pada akhir bulan siswa tinggal menyerahkan laporannya kepada guru atau staf sekolah yang bertanggung jawab pada unit usaha tersebut.

Sehingga dalam melakukan perencanaan tersebut B tidak sendiri, melainkan dibantu para guru, juga ET selaku ketua unit usaha, SH selaku waka kurikulum, dan juga staf-staf lainnya. Fungsi perencanaan sangat diperlukan dalam mengelola unit usaha sekolah agar dapat dipergunakan secara efektif dan efisien oleh siswa sebagai lahan praktek siswa sebelum praktek di luar sekolah. Akan tetapi ada beberapa hal yang tidak sesuai antara teori dengan realita, yaitu sebageian kecil dari siswa tidak sepenuhnya aktif dalam tugasnya mengelola unit usaha sekolah sesuai dengan apa yang sudah ditentukan oleh sekolah, sehingga hal ini dapat saja mengganggu proses pembelajaran bagi teman lainnya.





























